

**PENGELOLAAN PROGRAM KURSUS KOMPUTER PADA BIDANG
KEAHLIAN DI LKP ALFABANK SEMARANG**

Caturia Berliantini, Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd
Jurusan Pendidikan Non Formal FIP Universitas Negeri Semarang
Semarang 50299, Indonesia
Email: chatmeong.pls@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pelatihan dengan pengelolaan program kursus komputer pada bidang keahlian di LKP ALFABANK Semarang dan mendeskripsikan hasil pelatihan dengan pengelolaan program kursus komputer pada bidang keahlian di LKP ALFABANK Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu 4 orang yang terdiri dari 1 orang direktur sebagai informan dan satu orang bagian akademik. Teknik analisis data dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa manajemen pelatihan kursus komputer di LKP ALFABANK memiliki tahapan yaitu perencanaan program, pelaksanaan program dan penilaian program. Perencanaan diawali dengan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang, tujuan pelatihan hingga penentuan kurikulum yang akan digunakan. Proses pelatihan terdapat 3 kegiatan yang harus dilakukan yaitu kegiatan pembuka sebelum pelatihan dilaksanakan, kegiatan inti (kegiatan ini adalah kegiatan interaksi penyampain materi dari pendidik ke peserta didik), dan yang terakhir adalah kegiatan penutup (kegiatan untuk mengakhiri pelatihan). Teknik yang digunakan dalam evaluasi berupa teknik tes dan nontes. Proses pembelajaran yang telah dilaksanakan memiliki dampak yang dirasakan oleh peserta didik, hasil pelatihan dapat dirasakan melalui perubahan sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) peserta didik setelah proses pembelajaran selesai.

Kata kunci: Manajemen, Pelatihan, Pengelolaan Program

Caturia Berliantin, Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd
Semarang 50299, Indonesia
Email: chatmeong.pls@gmail.com

Abstract:

This study aimed to describe the management of automotive training in preparing learners to enter the world of work and obstacles automotive training event in preparing learners to enter the workforce in BLKI Semarang. This study used a qualitative approach to data collection through interviews, observation and documentation. The research subject is the Head Operation Training, 2 instructors and 3 residents to learn, while informants BLKI Chief Semarang, Head of Administration, Head of Program and Evaluation as well as one team FMD. The validity of the data using triangulation source. Data analysis techniques to the stage of data collection, data reduction, data presentation and conclusion. The study concluded that the management of automotive training in preparing learners to enter the world of work includes planning, organizing, implementing, monitoring and evaluation. Barriers experienced that people learn different characteristics, relatively low interest in reading, practice equipment that is damaged/missing, is still relatively low participation and graduate supervision .

Keywords : Management, Training, Readiness, Residents Learn

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi komputer disegala bidang tumbuh begitu pesat sehingga hampir seluruh kegiatan kita tidak terlepas dari teknologi informasi yang semakin canggih ini. Sehubungan dengan upaya mewujudkan dan menindaklanjuti kebijakan pemerintah tentang upaya untuk penempatan Pendidikan Kejuruan yang mengisyaratkan bahwa arah Pembinaan dan Pengembangan pendidikan berorientasi pada penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat menjadi aset pemerintah daerah dalam rangka otomoni daerah sekaligus mempersiapkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi dan daya saing untuk menghadapi era global.

Pada era globalisasi, ada kecenderungan kuat terjadinya proses universalisasi yang melanda seluruh aspek kehidupan manusia. Salah satu implikasi penyeragaman terlihat dengan munculnya gaya hidup global seperti makanan, pakaian, dan musik. Anak-anak kecil yang telah mengenal komputer kemudian dijadikan untuk menjadi peserta didik yang keahlian professional., namun anak-anak kecil sudah mengenal berbagai online pada komputer tersebut. Kemudian merekalah juga telah mengenal film-film kartun dari berbagai Negara, kita yang sudah mengenal berbagai jenis makanan dari berbagai bangsa, dan demam mode dunia melanda semua Negara adalah contoh nyata bahwa pengaruh global mengalir tanpa terbendung di Negara kita.

Sejarah panjang perjalanan kursus komputer hingga saat ini, banyak perubahan dan penambahan fasilitas sejak pertama kali diluncurkan tanggal 30 Agustus 1992. Waktu itu aplikasi perkantoran ini diberi nama Microsoft Office versi 3.0. Pada versi tersebut Microsoft Office menyertakan Microsoft Word sebagai pengolah kata, Microsoft Excel sebagai pengolah angka, Microsoft PowerPoint digunakan sebagai aplikasi presentasi yang handal dan Microsoft Mail digunakan untuk menerima dan mengirim email. Microsoft office merupakan hal yang menjadi salah satu keterampilan dalam sebuah profesi. Maka dari itu perlu dipelajari dan diaplikasikan. Dewasa ini sudah menjadi kebutuhan masyarakat khususnya yang bekerja di sebuah lembaga untuk bisa mengoperasikan sebuah computer.

Lembaga Kursus dan Pelatihan ALFABANK adalah suatu lembaga pendidikan yang memadukan materi komputer dan perbankan dimana LKP ALFABANK mendapat ijin operasional dari Kakandep Dikbud Surakarta pada tanggal 14 Nopember 1994, yaitu sesuai dengan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0513/tahun 1981 tanggal 29 April 1981. Pada tanggal 15 Januari 1995 LKP

ALFABANK mendapat ijin menyelenggarakan kursus dari kanwil Dekdikbud Jawa Tengah C No. 298/103/L/95. LKP ALFABANK kemudian dipercaya oleh masyarakat, terbukti dengan banyaknya jumlah anak didik pada angkatan pertama dengan jumlah 175 peserta, pada angkatan kedua jumlah peserta didik meningkat mencapai 250 peserta, pada angkatan ketiga LKP ALFABANK membuka cabang di kota lain yaitu di Semarang. Pada tanggal 27 Juli 1996 ketika LKP ALFABANK Cabang Semarang beroperasi dan mendapat ijin menyelenggarakan kursus dari Kanwil Dekdikbud Jawa Tengah No. 005/130/L/97 dengan akreditasi B tanggal 15 Januari 1997, dengan jumlah siswa angkatan pertama sebanyak 453 peserta.

Pendidikan luar sekolah menurut peraturan pemerintah nomor 73 tahun 1991 (dalam Sudjana, 2001:49) bertujuan untuk: 1) melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya, 2) membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk pendidikan yang lebih tinggi, dan 3) memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

Tujuan tersebut seharusnya dicapai oleh lembaga pengelolaan pendidikan non-formal dalam hasil pembelajarannya sebagai dasar evaluasi penentu keberhasilan lembaga tersebut. Dalam suatu pelatihan terdapat tiga unsur yang saling berkaitan satu sama lain, unsur itu adalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Tanpa ketiga unsur tersebut pelatihan tidak dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang kita harapkan. Begitu juga di LKP ALFABANK ketiga unsur tersebut harus ada untuk mencapai tujuan pelatihan. Dalam tiga unsur tersebut setiap unsurnya mempunyai peranan penting dalam pencapaian tujuan pelatihan yang telah dirumuskan.

LKP ALFABANK sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki beberapa program yang diselenggarakan yaitu kursus pelatihan, kursus komputer, bahasa Inggris dan keterampilan. Program yang cukup banyak peminatnya hingga saat ini adalah program peserta didik SMA, Jenjang Pendidikan maupun SMP juga bisa tapi dikhususkan. Pengelolaan Program yang diadakan oleh LKP ALFABANK memiliki peserta yang berasal dari berbagai latarbelakang, hal ini tentu akan mempengaruhi proses pelatihan yang dilaksanakan oleh lembaga. Selain itu, lokasi LKP ALFABANK yang sekarang memiliki satu tempat pelatihan adalah di Jalan Kelud Raya no.19, Sampangan Semarang. Latar belakang dan lokasi penelitian membuat

peneliti ingin tahu bagaimana manajemen pelatihan pengelolaan program kursus komputer pada bidang keahlian di LKP ALFABANK Semarang.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan penilaian program kursus komputer pada bidang keahlian di LKP ALFABANK Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di Jalan Kelud Raya no.19, Sampangan Semarang. Subyek penelitian berjumlah 4 orang yang terdiri dari 1 orang direktur sebagai informan dan satu orang bagian akademik.

Sumber data menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan sumber data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi teori. Teknik analisis data melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Lembaga Kursus dan Pelatihan ALFABANK adalah suatu lembaga pendidikan kursus komputer yang berada di sebelah selatan dari pusat kota semarang, yaitu di daerah Sampangan dekat dengan perempatan Taman Sampangan, tepatnya di Jalan Kelud Raya no.19, Sampangan Semarang. Lembaga Kursus dan Pelatihan ALFABANK berada di sebelah kanan SPBU sampangan. Jika menggunakan angkutan umum dari Ungaran akan menempuh jarak sekitar 30 menit, sedangkan jika dari Tugu Muda sekitar 5 menit untuk datang ke ALFABANK aksesnya mudah karena sering dilalui oleh kendaraan umum.

Program pelatihan khususnya program kursus komputer pada bidang keahlian di LKP ALFABANK Semarang diselenggarakan secara sistematis. Manajemen pelatihan program kursus komputer ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian program. Hal ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan keberhasilan program pelatihan sehingga menghasilkan *output* lulusan yang mampu bersaing dan terserap pada dunia kerja. Dalam pelatihan, terdapat tiga komponen penting yang harus ada yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian program. Dimana setiap komponennya itu saling terkait. LKP ALFABANK Semarang sendiri membuat perencanaan pelatihan sebelum proses pelatihan dilaksanakan. Perencanaan yang dilakukan meliputi proses ini memerlukan pemikiran tentang apa yang perlu dikerjakan, bagaimana dan

dimana suatu kegiatan perlu dilakukan serta siapa yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaannya. Dalam semua kegiatan yang bersifat manajerial untuk mendukung usaha-usaha pencapaian tujuan, fungsi perencanaan haruslah dilakukan terlebih dahulu daripada fungsifungsi pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Pada prinsipnya perencanaan ditetapkan sekarang dan dilaksanakan serta digunakan untuk waktu yang aka datang, sehingga perencanaan merupakan fungsi dasar bagi seluruh fungsi-fungsi manajemen. Ada baiknya harus memahami dahulu bagaimana bentuk-bentuk perencanaan itu sendiri, kemudian dibuat rancangan pelatihan.

LKP ALFABANK Semarang sebagai lembaga kursus pendidikan nonformal mengawali perencanaan dengan melaksanakan identifikasi kebutuhan belajar. Perencanaan kebutuhan pelatihan dilakukan berdasarkan kebutuhan peserta didik untuk dunia kerja. Pengelolaan program kursus komputer dilakukan oleh pihak pengelola LKP ALFABANK. Pengelolaan program kursus ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses belajar selama di LKP ALFABANK yang diperlukan untuk memenuhi kriteria lulusan nantinya. Pengelolaan program ini untuk mengetahui kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu, oleh siapa dan bagaimana (Abin, 2000), sedangkan perencanaan dalam arti seluas-luasnya adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Tjokroamidjojo, 1997).

Sementara Albert Waterston dalam Don Adams (1975) menjelaskan konsep perencanaan pendidikan sebagai: "*functional planning involves the application choices among feasible courses of educational investment and the other development actions based n a considerations of economic and social cost and benefits.*" (fungsi perencanaan yang berkaitan dengan menentukan pilihan-pilihan diantara berbagai alternatif yang ada berdasarkan kelayakannya dalam investasi pendidikan dan kegiatan-kegiatan pembangunan lainnya dengan mempertimbangkan faktor ekonomi dan sosial serta keuntungan-keuntungan yang mungkin diperoleh).

Perencanaan merupakan dasar bagi kegiatan/ tindakan pada waktu yang akan datang dan memerlukan pemikiran tentang apa yang perlu dikerjakan, dimana dilakukan serta siapa yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaannya (Sutarto,2012:2). Perencanaan kemudian dilakukan oleh pihak lembaga (pengelola) dan pendidik untuk merumuskan segala hal yang

harus dicapai warga belajar. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Masukan Mentah (*raw input*) yang berupa karakteristik peserta belajar (peserta didik) seperti fisik dan kefungsiannya (pekerjaan)
- 2) Masukan Sarana (*Instrument Input*) yang terdiri atas kurikulum, tenaga kependidikan dan fasilitas, dan
- 3) Masukan Lingkungan, adalah faktor-faktor pendukung pelaksanaan pendidikan seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

Kursus komputer LKP ALFABANK Semarang sendiri membuat perencanaan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Perencanaan yang dilakukan meliputi analisis kebutuhan, penetapan tujuan, penyusunan kurikulum pembelajaran, dan pendekatan yang dilakukan oleh pihak pengelola dan pendidik kepada warga belajar, yang kemudian dibuat rancangan pembelajaran.

LKP ALFABANK Semarang sebagai lembaga pendidikan nonformal mengawali perencanaan dengan melaksanakan identifikasi kebutuhan belajar. Perencanaan kebutuhan pembelajaran dilakukan berdasarkan kebutuhan peserta didik untuk dunia kerja.

Setelah diketahui kompetensi yang harus dimiliki setiap peserta didik pengelolaan program kursus, maka pihak pengelola juga harus mengikuti perkembangan peraturan pemerintah mengenai kompetensi lulusan program kursus komputer. Sehingga dengan mengetahui perkembangan tersebut, penyelenggara dapat mempersiapkan peserta didik agar mampu memiliki kognitif, fisik, mental, dan disiplin melalui serangkaian kegiatan. Dalam hal ini dari pihak pengelola LKP ALFABANK mengatakan bahwa pihaknya masih mengikuti kompetensi dari pemerintah.

Tujuan pelatihan ditetapkan berdasarkan kompetensi yang harus dicapai dalam pelatihan. Tujuan pelatihan ini yaitu membuat peserta didik kompeten dengan hasil akhir terjadinya perubahan perilaku yang dialami peserta didik sebagai hasil proses pelatihan. Tujuan pelatihan yang ditentukan oleh pihak pengelola, dibuat juga tidak begitu tinggi karena melihat kondisi atau latar belakang dari warga belajar sendiri.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, dengan demikian metode dalam rangka sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Metode yang

digunakan dalam perencanaan program kursus komputer di LKP ALFABANK yaitu metode ceramah, tanya jawab kemudian mempraktikkan apa yang telah diarahkan. Metode ini dapat diartikan sebagai cara menyajikan materi melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung dan praktek pada peserta didik.

Tempat yang digunakan dalam kegiatan penyelenggaraan program kursus komputer pada bidang keahlian yaitu di LKP ALFABANK Jl. Kelud Raya No 19, Semarang. Sedangkan waktu pelaksanaannya yaitu sesuai jadwal yang sudah ditetapkan oleh peserta didik. Sumber belajar dalam kegiatan kursus komputer untuk menyampaikan materi yaitu pendidik.

Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental (*instrumental input*) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan – baik tujuan-tujuan yang bersifat kuantitatif – biaya pendidikan memiliki peran yang sangat menentukan. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses pendidikan tidak akan berjalan. Biaya dalam pengertian ini memiliki cakupan yang luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga.

Biaya dalam pendidikan meliputi biaya langsung (*direct cost*) dan tidak langsung (*indirect cost*), biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan-kegiatan belajar peserta didik berupa pembelian alat-alat pembelajaran, sarana belajar, biaya transportasi, gaji pendidik, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, orang tua maupun siswa sendiri. Sedangkan biaya tidak langsung berupa keuntungan yang hilang (*earning forgone*) dalam bentuk biaya kesempatan yang hilang (*opportunity cost*) yang dikorbankan oleh peserta didik selama belajar.

Anggaran biaya pendidikan terdiri dari dua sisi yang berkaitan satu sama lain, yaitu sisi anggaran penerimaan dan anggaran pengeluaran untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Anggaran penerimaan adalah pendapatan yang diperoleh setiap tahun oleh sekolah dari berbagai sumber resmi dan diterima secara teratur. Sedangkan anggaran dasar pengeluaran adalah jumlah uang yang dibelanjakan setiap tahun untuk kepentingan pelaksanaan pendidikan di lembaga.

Peserta Didik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian khusus. Hal ini mengingat keberhasilan dalam pelatihan akan ditentukan dengan seberapa jauh warga belajar dalam menyerap materi yang diberikan oleh pendidik

selama proses pelatihan. Selain itu keberhasilan pembelajaran juga dapat dilihat dari tingkat keterserapan lulusan pada dunia kerja setelah selesai pelatihan di pengelolaan program LKP ALFABANK. Mengingat kondisi peserta didik pelatihan yang ada di LKP ALFABANK Semarang sangatlah beragam, baik dari segi pekerjaan, latar belakang kehidupan, maupun motivasi. Kondisi yang demikian ini merupakan tantangan tersendiri bagi pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Peserta didik rata-rata adalah dari lulusan SMA, jenjang pendidikan maupun SMP juga bisa dengan secara dikhususkan.

Jadwal pelatihan dirasa sangat penting untuk dibuat agar pelatihan nantinya dapat berjalan lancar, karena tanpa jadwal pelatihan ditakutkan proses belajar akan berjalan tidak berantakan (tidak teratur). Jadwal pelatihan Program Pelatihan Kursus yang dilaksanakan oleh LKP ALFABANK Semarang Perencanaan dapat membuat suatu hal untuk menyiapkan jadwal dikarenakan ada program yang dijalankan pada jam (60 menit). Peserta didik bisa mengikuti kursus komputer di LKP ALFABANK, kemudian peserta didik bisa memilih program privat atau kursus komputer. Untuk program privat maksimal pelatihan selama 1 bulan 10x pertemuan pada jam (90 menit) dengan biaya Rp. 450.000,00,- dan kursus komputer intensif 1 bulan 20x pertemuan (60menit) dengan biaya Rp. 350.000,00,- serta biaya pendaftaran RP. 25.000,00,-. Awal pendaftaran dengan syarat isi formulir pendaftaran dan foto terbaru ukuran 3x4 (2 lembar) untuk mendapatkan sertifikat dari LKP ALFABANK Semarang. Fasilitasnya LKP ALFABANK adalah ruangan laboratorium ber-AC, parkir yang sangat luas, sertifikat, modul, internet online, area hotspot free wifi dan lain-lain. Untuk mencari peserta didik agar dapat mengikuti kursus komputer di LKP ALFABANK Semarang melalui Koran, pemasaran, brosur, dan lain-lain.

Rekrutmen merupakan sistem penerimaan calon peserta didik dan calon pendidik di LKP ALFABANK Semarang. Rekrutmen untuk peserta didik sendiri tidak ada syarat khusus yang disyaratkan oleh pihak pengelola, siapa saja yang ingin belajar di LKP ALFABANK diperbolehkan hanya saja harus mempunyai raport terakhir SMP/ Setara, atau raport SMA/setara sebelumnya dan sesudahnya lulusan SMA.

Rekrutmen untuk pendidik sendiri pihak PKBM Bangkit memiliki kriteria khusus yang harus dipenuhi oleh calon pendidik, selain kemampuan yang bagus di bidang pelajaran yang akan diampu calon pendidik juga harus mampu mengambil hati warga belajar terlebih

dahulu. Mengetahui karakteristik warga belajar sangat diperlukan dalam perencanaan pembelajaran karena agar pendidik dapat menggunakan teknik atau metode yang cocok untuk warga belajar dalam proses pembelajaran nantinya. Pendekatan yang dilakukan oleh pihak pengelola dan pendidik itu kemudian, diketahui latar belakang anak atau warga belajar. Lewat pendekatan yang dilakukan tersebut anak tanpa ragu bercerita segala hal kepada pendidik, termasuk masalah pribadinya.

Proses pembelajaran adalah interaksi yang dilakukan oleh pendidik dengan warga belajar dengan materi (bahan) penyampaian yang ingin disampaikan kepada peserta didik agar terjadi perubahan perilaku, maupun kognitif. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara fasilitator dengan partisipan, atau antar partisipan. Dalam proses komunikasi itu dapat dilakukan secara verbal (lisan), dan dapat pula secara nonverbal, seperti penggunaan media yang digunakan dalam pembelajaran itu, esensi pembelajaran adalah dengan ditandai oleh serangkaian kegiatan komunikasi. Jadi bisa dikatakan proses pembelajaran selalu terkait dengan penggunaan media sebagai alat penyampaian materi, di LKP ALFABANK setiap pelatihan selalu menggunakan media dalam penyampaian, penggunaan media juga ditentukan dari materi yang ingin disampaikan, materi yang digunakan oleh LKP ALFABANK sendiri mengikuti peraturan pemerintah pusat.

Kegiatan penutup pelatihan adalah sama pentingnya dengan pembukaan pelatihan. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah pendidik hendaknya mampu mengontrol seluruh partisipan dalam rangka menutup pelatihan ada tiga pokok kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh pendidik, yaitu: a) mengkaji kembali (*review*), b) mengevaluasi hasil pelatihan, c) memberikan tindak lanjut.

Dalam pelaksanaan pelatihan program kursus komputer, LKP ALFABANK bisa dikatakan sudah cukup baik karena sistem pelatihan yang digunakan mampu mencapai tujuan pelatihan. Selain itu pendidik juga berusaha keras agar peserta didik dapat menangkap apa yang disampaikan oleh mereka, hal ini sudah masuk dalam keprofesionalan seorang pendidik dalam mengajar.

Penilaian merupakan bagian integral dalam suatu kurikulum yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai setelah pelaksanaan. Penilaian dan pengukuran memiliki fungsi dan tujuan instruksional, administratif dan bimbingan. Fungsi instruksional ialah merangsang guru untuk merumuskan tujuan pembelajaran, memberikan umpan balik dalam rangka bimbingan

pembelajaran, mendorong motivasi belajar siswa. Fungsi administratif meliputi mekanisme untuk mengontrol kualitas sistem sekolah/lembaga pendidikan, mengevaluasi program pendidikan, pengambilan keputusan tentang penempatan siswa, menambah kualitas keputusan seleksi. Fungsi bimbingan ialah untuk mendiagnosa bakat-bakat khusus dan abilitet siswa/mahasiswa. (Hamalik, 2008).

Menurut Edwind dalam buku Sudijono (2011:1) *evaluation refer to the act or process to determining the value of something*. Menurut definisi ini, maka istilah evaluasi itu menunjuk kepada atau mengandung pengertian suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi merupakan kegiatan yang bersifat sistematis dan kompleks. Sistematis karena evaluasi menggunakan teknik-teknik atau prosedur inkuri yang runtut. Kompleks karena evaluasi bukan sekedar kegiatan yang berkaitan dengan perumusan tujuan, perumusan tes, atau analisis data, melainkan lebih dari itu, yakni mencakup kegiatan pembuatan keputusan tentang nilai. Kompleksitas kegiatan itu mengakibatkan seorang pendidik dihadapkan pada masalah-masalah yang berkaitan dengan keterbatasan waktu, biaya, keahlian, keinginan sekolah dan beberapa faktor lainnya.

Selama dilaksanakan peserta didik ini menurut bapak AS penilaian dilakukan tidak hanya dari hasil pekerjaannya saja, tetapi juga dinilai agar presensi, keaktifan dan juga hasil pembelajaran. Dan penilaian atau evaluasi dalam program kursus komputer ini menurut bapak direktur AS setelah mengikuti pelaksanaan program kursus komputer selesai diharapkan para peserta didik secara mandiri mampu melaksanakan apa yang diperolehnya selama mengikuti kegiatan program kursus komputer. Setiap akhir pertemuan ada penilaian atau evaluasi, kemudian setelah itu peserta didik baru mendapatkan sertifikat dari LKP ALFABANK Semarang.

Pelaksanaan adalah melaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Peserta didik untuk melaksanakan kursus komputer dimulai jadwal yang sudah ditentukan. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap (Usman, 2002).

Tujuan kegiatan pembelajaran di LKP ALFABANK menurut hasil wawancara dengan para responden yaitu :

- (1) memberikan layanan pendidikan pada peserta didik,
- (2) memberikan pengetahuan bagi peserta didik, dan

- (3) mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif bagi peserta didik.

Hal tersebut sejalan dengan petunjuk teknis penyelenggaraan program kursus komputer di LKP ALFABANK yang secara umum tujuan pembentukan LKP ALFABANK yaitu :

- (1) Memberikan layanan lembaga yang pengelolaannya berbasis masyarakat,
- (2) Memberikan layanan yang dapat menjangkau masyarakat luas hingga ke pelosok pedesaan, dan
- (3) Menggerakkan peserta didik positif untuk melakukan waktu luang mengikuti program kursus komputer.

Kegiatan yang dilaksanakan di LKP ALFABANK yaitu kegiatan belajar kursus komputer pada bidang keahlian masing-masing. Kegiatan kursus ini dapat meningkatkan kompetensi peserta didik apabila dilakukan niat dengan baik. Kompetensinya adalah pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Arti lain dari kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya didalam pekerjaan sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (output) namun juga dilihat dari proses berupa interaksi peserta didik dengan berbagai macam sumber belajar yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan dibidang ilmu yang dipelajarinya. Sumber Belajar dapat juga diartikan dengan segala hal yang berada di luar diri anak didik yang memungkinkannya untuk belajar yang dapat berupa pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan, sebagai mana dijelaskan oleh AECT (Association for Education and Communication Technology) yang menyatakan bahwa sumber belajar (learning resources) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

Materi pembelajaran menurut Pannen adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. (Belawati 2003:1-3). Materi yang diberikan dalam kegiatan di LKP ALFABANK yaitu materi tentang kursus

komputer, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara teori dan praktek.

Metode ceramah yaitu metode yang digunakan untuk menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung. Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di LKP ALFABANK yaitu dengan cara ceramah, dengan menggunakan media-media seperti komputer untuk memperjelas materi yang disampaikan.

Secara bahasa biaya (*cost*) dapat diartikan pengeluaran, dalam istilah ekonomi, biaya/pengeluaran dapat berupa uang atau bentuk moneter lainnya. Dan biaya pendidikan. Biaya pendidikan merupakan hal yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dapat dikatakan bahwa proses pendidikan tidak dapat berjalan tanpa dukungan biaya. Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental (instrumental input) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan (di lembaga). Dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan-tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses pendidikan (di sekolah) tidak akan berjalan. Biaya dalam pengertian ini memiliki cakupan yang luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga (yang dapat dihargakan uang). Untuk kegiatan pembelajaran biaya yang dikeluarkan untuk pembelian peralatan seperti alat tulis dan buku.

Penilaian merupakan bagian integral dalam suatu kurikulum yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai setelah pelaksanaan. Penilaian dan pengukuran memiliki fungsi dan tujuan instruksional, administratif dan bimbingan. Fungsi instruksional ialah merangsang guru untuk merumuskan tujuan pembelajaran, memberikan umpan balik dalam rangka bimbingan pembelajaran, mendorong motivasi belajar siswa. Fungsi administratif meliputi mekanisme untuk mengontrol kualitas sistem sekolah/lembaga pendidikan, mengevaluasi program pendidikan, pengambilan keputusan tentang penempatan siswa, menambah kualitas keputusan seleksi. Fungsi bimbingan ialah untuk mendiagnosa bakat-bakat khusus dan abilitet siswa/mahasiswa. (Hamalik, 2008).

Menurut Edwind dalam buku Sudijono (2011:1) *evaluation refer to the act or process to determining the value of something*. Menurut definisi ini, maka istilah evaluasi itu menunjuk kepada atau mengandung pengertian suatu

tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi merupakan kegiatan yang bersifat sistematis dan kompleks. Sistematis karena evaluasi menggunakan teknik-teknik atau prosedur inkuri yang runtut. Kompleks karena evaluasi bukan sekedar kegiatan yang berkaitan dengan perumusan tujuan, perumusan tes, atau analisis data, melainkan lebih dari itu, yakni mencakup kegiatan pembuatan keputusan tentang nilai. Kompleksitas kegiatan itu mengakibatkan seorang pendidik dihadapkan pada masalah-masalah yang berkaitan dengan keterbatasan waktu, biaya, keahlian, keinginan sekolah dan beberapa faktor lainnya.

Selama dilaksanakan peserta didik ini menurut bapak AS penilaian dilakukan tidak hanya dari hasil pekerjaannya saja, tetapi juga dinilai agar presensi, keaktifan dan juga hasil pembelajaran. Dan penilaian atau evaluasi dalam program kursus komputer ini menurut bapak direktur AS setelah mengikuti pelaksanaan program kursus komputer selesai diharapkan para peserta didik secara mandiri mampu melaksanakan apa yang diperolehnya selama mengikuti kegiatan program kursus komputer. Setiap akhir pertemuan ada penilaian atau evaluasi, kemudian setelah itu peserta didik baru mendapatkan sertifikat dari LKP ALFABANK Semarang.

Hal tersebut relevan dengan teori Behaviour yang dibuktikan dalam jurnal Internasional Krauss & Ally yang berjudul *A Study of the Design and Evaluation of a Learning Object and Implications for Content Development*.

“The behaviourist model of learning is based on Skinner’s (1974) theory of stimulus and response. He observed the conditions under which an individual responded to a stimulus and suggested that reinforcement of a specific behaviour increased the probability that it would be repeated. This model is often associated with the process of writing learning objectives where the desired behaviour is stated in observable terms in order to describe what will be accepted as evidence that learners have acquired the knowledge and skills suggested by the goals. The learning activities are also sequenced in order to provide the reinforcement (feedback)

necessary to promote the kind of behaviour that will lead to learning."

Artinya adalah Behaviourist model pembelajaran didasarkan pada teori (1974) Skinner di stimulus dan respon. Ia mengamati kondisi di mana seorang individu menanggapi rangsangan dan menyarankan bahwa penguatan perilaku tertentu meningkatkan kemungkinan bahwa itu akan berulang. Model ini sangat sering dikaitkan dengan proses menulis tujuan pembelajaran dimana diinginkan behaviour dinyatakan dalam syarat-syarat yang terpantau untuk menggambarkan apa yang akan diterima sebagai bukti bahwa peserta telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang disarankan oleh tujuan. Kegiatan belajar mengajar juga diurutkan untuk menyediakan penguatan (umpan balik) diperlukan untuk mempromosikan jenis perilaku yang akan mengarah pada pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Pengelolaan program kursus komputer pada bidang keahlian di LKP ALFABANK Jl. Kelud Raya No.19 dapat dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dapat disimpulkan bahwa LKP ALFABANK merupakan lembaga pendidikan yang berdiri solid dalam menjalankan program-program dan kegiatannya karena keberadaannya mendapat dukungan yang baik dari masyarakat dan pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian pada Pengelolaan Program kursus komputer pada bidang keahlian di LKP ALFABANK Semarang Jl. Kelud Raya No.19 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Dalam perencanaan program LKP ALFABANK, pengelola dan penanggung jawab utama adalah ketua, sedangkan anggota dan pembantu adalah admin, tujuan dalam perencanaan program kursus komputer yaitu memberikan layanan LKP ALFABANK yang berbasis kemasyarakatan pada kursus komputer dengan mengisi waktu luang untuk memberikan materi kepada peserta didik. Sasaran utama dalam program kursus komputer LKP ALFABANK yaitu peserta didik. Bahan ajar dalam perencanaan penyelenggaraan program kursus komputer LKP ALFABANK yaitu materi tentang kursus komputer yang sesuai di bidang keahlian masing-masing. Metode yang digunakan dalam perencanaan penyelenggaraan program kursus komputer LKP ALFABANK adalah metode ceramah dan tanya jawab. Media yang digunakan dalam perencanaan penyelenggaraan program kursus komputer LKP ALFABANK

yaitu alat komputer dan buku-buku panduan. Penilaian program yang dilakukan dalam perencanaan penyelenggaraan program kursus komputer LKP ALFABANK yaitu penilaian atau evaluasi program dan penilaian teori maupun praktek atau monitoring.

Tujuan dalam pelaksanaan program kursus komputer LKP ALFABANK yaitu untuk memberikan layanan Pendidikan dan memberikan ilmu komputer yang berbasis masyarakat, serta memberikan pengetahuan bagi peserta didik. Sasaran dalam pelaksanaan program kursus komputer LKP ALFABANK yaitu peserta didik. Sumber belajar dalam pelaksanaan program kursus komputer LKP ALFABANK yaitu direktur, ketua dan admin. Materi yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran di LKP ALFABANK yaitu materi tentang pendidikan lembaga kursus komputer pada bidang keahlian. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program kursus komputer LKP ALFABANK yaitu dengan metode ceramah. Waktu kegiatan pembelajaran dimulai sejak bulan Januari tahun 1995, kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari dan jadwal sudah disesuaikan pada peserta didik di bidang keahlian masing-masing. Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di LKP ALFABANK yaitu dengan alat dan media komputer.

Bentuk penilaian yang dilakukan di LKP ALFABANK yaitu dengan monitoring dari pendidik dan pembuatan laporan pelaksanaan program oleh pengelola LKP ALFABANK. Waktu penilaian monitoring dilakukan setiap 1 bulan 20x pertemuan, sedangkan untuk pembuatan laporan dilaksanakan satu tahun sekali pada setiap akhir tahun ajaran.

SARAN

Dalam perencanaan hendaknya pengelola LKP ALFABANK perlu mempertimbangkan dan menyusun visi dan misi dari LKP ALFABANK, dan mempersiapkan rencana kegiatan tahunan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu pengelola juga melaksanakan pembagian tugas yang jelas agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan kegiatan dan program kursus komputer ada LKP ALFABANK. Dalam pelaksanaan hendaknya pengelola dan admin lebih kreatif dan lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, agar lebih inovatif dan mampu berinovasi dengan kebutuhan belajar peserta didik dan masyarakat. Penilaian dalam penyelenggaraan program komputer LKP ALFABANK hendaknya lebih ditingkatkan dan dilaksanakan secara rutin dan berkala, serta lebih sering dilakukan agar

pelaksanaan program kursus komputer LKP ALFABANK dapat berjalan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Burhan Bungin. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Bogdan, Robert dan Taylor, Steven, J. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Terjemahan oleh Arief Rurchan, 1992, Usaha Nasional. Surabaya.

Devi, V Rama. Dan Shaik Nagurvali. 2012. "Evaluating training & Development Effectiveness-A Measurement Model". Vol. 2 No 4. *International Journal of Business*.

Dr. deni darmawan, S.Pd., M.Si. Teknologi Pembelajaran. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.

Fakhrudin. 2011. *Evaluasi Program Pendidikan Non Formal*. Semarang: UNNES Press.

Krauss, Ferdinand dan Mohamed Ally. 2005. A Study of the Design and Evaluation of a Learning Object and Implications for Content Development. vol 1. *Interdisciplinary Journal of Knowledge and Learning Objects*.

Matin. 2013. *Perencanaan Pendidikan: Perspektif Proses dan Teknik dalam Penyusunan Rencana Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Moleong J Lexy, 2001, *Metodologi penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Sutabri, Tata. 2005. *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta: Andi.

Sutarto, Joko. *Manajemen Pelatihan*. Ed.1, Cet.1. Yogyakarta: Deepublish, Nopember 2013.

Sutarto, Joko. 2012. *Manajemen Program PNF*. Semarang: UNNES

Suyoto, H. 2011. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Uno, H.B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Widoyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

www.kursusnet.com (diakses 27 April 2015 19.00)